

# Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar

Firdah Annisa<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Deni Adi Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [firdah.annisa@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:firdah.annisa@fkip.um-surabaya.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [badrulimartati@um-surabaya.ac.id](mailto:badrulimartati@um-surabaya.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [deniadiputra@um-surabaya.ac.id](mailto:deniadiputra@um-surabaya.ac.id)

---

## Journal info

### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.2267](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

### Abstrak

Di era pasca pandemi covid-19, pelaksanaan pendidikan karakter mulai membaik, siswa dapat belajar tatap muka di sekolah sehingga kegiatan diluar kelas juga dapat terlaksana. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya di sekolah dasar di era pasca pandemi covid-19 apakah sudah berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa SD Muhammadiyah 26 Surabaya sudah menerapkan semua nilai karakter, nilai karakter yang diutamakan disekolah ini yaitu nilai karakter religius. Namun, didalam pelaksanaannya sekolah juga menerapkan nilai karakter yang lainnya, meliputi nilai karakter integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong-royong. Namun peneliti akan memfokuskan ke 3 aspek yaitu pendidikan karakter religius, nasionalis, dan integritas. Nilai karakter religius dan nasionalis dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Sedangkan, nilai karakter integritas dilakukan melalui kegiatan pembiasaan kesharian siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Dari 3 aspek yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya di SD Muhammadiyah 26 Surabaya sepenuhnya terlaksanakan dengan baik.

---

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter; Budaya; Sekolah Dasar.

---

## A. PENDAHULUAN

Budaya sekolah yakni selengkap nilai yang melandasi sikap, adat- istiadat, yang rutin tiap hari, serta karakteristik khas yang di praktikkan oleh kepala sekolah; guru; petugas tenanga kependidikan; siswa; dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Budaya sekolah

memiliki karakteristik, watak atau tabiat dan citra sekolah tersebut di lingkungan masyarakat luas. Budaya sekolah harus memiliki misi yang jelas untuk mewujudkan budaya sekolah yang menantang dan menarik, adil, kreatif, inovatif, komprehensif, berkomitmen untuk mewujudkan visi dan

menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam pengembangan intelektual siswa (Suwandayani & Isbadriangtyas, 2017). Seharusnya sekolah bukan hanya tempat untuk belajar pembelajaran materi saja, namun juga menjadi tempat untuk pendidikan, termasuk pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada kondisi pendidikan Indonesia merupakan pendidikan nilai, dimana nilai-nilai terhormat berasal dari budaya bangsa Indonesia, pada perihal penanaman karakter generasi belia. Pendiri bangsa Indonesia menjadikan nilai-nilai karakter sebagai landasan negara dalam Pancasila. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai di sekolah melalui penganangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa yang berprestasi di bidang IPTEK saja, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa (Roziqin et al., 2021). Pendidikan karakter adalah proses bagaimana karakter seseorang harus dibentuk sejak kecil hingga anak mengalami perkembangan emosional, mental dan pribadi yang dapat berdampak positif. Suwardani dalam (Pentianasari et al., 2022) mengatakan bahwa pendidikan karakter yaitu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai antara perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar manusia, lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, dan emosi berdasarkan tentang norma agama, hukum,

kesopanan, budaya, dan standar konvensional. Jadi, pendidikan karakter juga bagian dari pendidikan nilai sekolah, dengan penganangan penguatan pendidikan karakter (PPK), sekolah bertanggung jawab terhadap siswa yang berprestasi dalam hal IPTEK dan juga membentuk karakter dan kepribadian siswa untuk membantunya dalam memahami nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, dalam lingkungan masyarakat dan bangsa diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, norma agama, hukum, kesopanan, budaya, dan standar konvensional.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan pengembangan karakter bangsa melalui budaya sekolah meliputi kegiatan kepala sekolah, guru, konselor, dan administrator saat berinteraksi dengan siswa menggunakan fasilitas yang ada di sekolah (Pradana, 2016). Kemendikbud (2016), menyebutkan bahwa Bentuk aktivitas PPK ialah opsi dari bermacam-macam aktivitas pembuatan karakter peserta didik yang menyesuaikan keempat format pengelolaan pendidikan Ki Hajar Dewantara, ialah olah raga, olah pikir, olah rasa serta pula olah batin. Sekolah dapat memilih struktur kegiatan yang mengedepankan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah (*school branding*) serta menetapkan prioritas untuk penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dapat mendorong sekolah menemukan *branding* atau tanda yang menggambarkan kekhasan atau keunikan dan keragaman masing-masing budaya (Anonim,

2016). Penguatan Pendidikan karakter berbasis adat yang menciptakan nilai- nilai penting dari PPK yang jadi prioritas penting satuan pendidikan, adaptasi ini hendak diintegrasikan pada totalitas aktivitas di sekolah yang terlihat pada atmosfer serta area sekolah yang mendukung. Menurut Gunawan dalam (Evananda et al., 2018), mengatakan bahwa kegiatan pembentuk kebiasaan yaitu tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari setiap individu sehingga terbentuknya karakter individu.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini, pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam pelaksanaannya sudah cukup bagus. Dewi bersimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter religius, disiplin, dan mandiri dalam budaya sekolah sudah berjalan dengan baik (Dewi et al., 2019).

Namun, pada tahun 2020 awal Indonesia digemparkan dengan adanya pandemi covid-19. Kondisi tersebut telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan covid-19 tersebut, pemerintahan melakukan pembatasan pada semua sektor. Salah satunya pemerintah melakukan pembatasan dalam sektor pendidikan. Dalam upaya tersebut, pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), hal ini sesuai keputusan pemerintah yang tertulis dalam UU No.2 Tahun 2003 pasal 13 ayat 2 yang berbunyi bahwa “Pendidikan sebagaimana

dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh”. Melalui jarak jauh disini, dikarenakan guru ataupun siswa tidak melangsungkan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung melainkan keduanya melaksanakan dari tempat yang terpisah. Dalam hal ini siswa tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah seperti pendidikan formal pada umumnya. Melainkan siswa bersekolah melalui rumah masing-masing atau biasa disebut dengan *school from home*. Guru dan siswa melangsungkan pembelajaran jarak jauh dengan perantara daring atau dalam jaringan. Kondisi tersebut juga mengakibatkan tidak terlaksananya pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan untuk penguatan Pendidikan karakter bagi siswa akhirnya tertunda. Aswat menyebutkan bahwa integrasi karakter dalam budaya sekolah tidak terlaksana dengan efektif dan efisien, karena terbatasnya aktivitas sosial di masa pandemi covid-19 (Aswat et al., 2021). Sedangkan, Ana mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di era pandemi covid-19 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik (Ana et al., 2019).

Di era pasca pandemi covid-19, pelaksanaan pendidikan karakter ini mulai membaik, siswa sudah bisa belajar di sekolah, kegiatan-kegiatan yang tadinya tidak bisa terlaksana akhirnya terlaksanakan kembali. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah di era pasca

pandemi covid-19. Berdasarkan Observasi awal, SD Muhammadiyah 26 Surabaya sudah menerapkan semua nilai-nilai karakter, namun sekolah ini memiliki nilai karakter utama yakni Religius. Peneliti akan memfokuskan 3 aspek nilai karakter yakni religius, nasionalis, dan integritas. Banyak program kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk keberhasilan dalam penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar yang ada di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Dari uraian pemaparan diatas beserta dengan tujuan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, dan Integritas Dalam Budaya Di Sekolah Dasar”.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran sebuah kejadian yaitu penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa metode penelitian pada hakikatnya adalah ciri ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni triangulasi teknik, teknik tersebut terdapat observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Dengan triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan sikap keseharian siswa dalam kegiatan atau progam yang ada disekolah. Sasaran obyek adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 26. Wawancara digunakan untuk peneliti mendapatkan sumber data berkaitan dengan PPK yang dilakukan oleh sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pelengkap dan untuk hasil bukti dari peneliti selama melakukan penelitian.

Prosedur data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yakni reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan data (Muhajirin, 2017).

**REDUKSI DATA**  
(Observasi, Wanawancara, dan Dokumentasi)

### Observasi

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Siswa memiliki sikap dan perilaku patuh, teguh pendirian, cinta damai, toleransi, dan mencitai lingkungan.
2.	Nasionalis	Siswa memiliki rasa cinta pada tanah air, memiliki semangat kebangsaan, siswa bisa menghargai perbedaan, serta siswa taat hukum.
3.	Integritas	Siswa menjunjung tinggi kejujuran, tanggungjawab, keteladanan, komitmen moral, dan cinta pada kebenaran.

## Wawancara

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Kegiatan sekolah yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai karakter religius meliputi: (1) kegiatan rutin: kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, dan sholat jum'at, kegiatan literasi Al-Qur'an, kegiatan mengaji, kegiatan keputrian, dan kegiatan memperingati hari besar islam. (2) kegiatan spontan: memimpin do'a sebelum dan setelah belajar, dan mengumandangkan adzan. (3) kegiatan keteladanan: sholat tepat waktu, dan menutup aurat dengan benar.
2.	Nasionalis	Kegiatan sekolah yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai nasionalis, meliputi: (1) kegiatan rutin: kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan upacara di hari besar nasional, kegiatan lomba dan pentas seni, dan kegiatan siswa menjadi petugas upacara. (2) kegiatan Spontan: menyanyikan lagu nasional dan daerah di dalam kelas, menyebutkan sila Pancasila dan lambangnya. (3) kegiatan Keteladanan: ketertiban guru saat upacara berlangsung, dan guru menjadi petugas upacara hari besar nasional.
3.	Integritas	Pembiasaan keseharian siswa yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai karakter integritas, melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari

		siswa di dalam maupun diluar kelas. Meliputi: berkata jujur, mengerjakan ujian dengan jujur tidak mencontek, bertanggungjawab mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dari guru, dan berani berbicara didepan teman dan guru.
--	--	---

## Dokumentasi

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Foto Kegiatan Religius Siswa kelas 4
2.	Nasionalis	Foto Kegiatan Nasionalis Siswa Kelas 4
3.	Integritas	Foto Kegiatan Integritas Siswa Kelas 4

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Observasi

Hasil dari observasi, menyebutkan bahwa penerapan penerapan nilai karakter religius, nasionalis, dan integritas pada siswa SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Hasil yang diperoleh meliputi:

1. Karakter Religius Pada Siswa: Siswa memiliki sikap dan perilaku yang patuh dan disiplin dalam melaksanakan ajaran agama islam, seperti kegiatan sholat dan mengaji, siswa memiliki sikap toleransi kepada siswa yang lainnya, siswa hidup bersih, peduli dengan lingkungan sekitar.
2. Karakter Nasionalis Pada Siswa: Siswa memiliki Aksi yang membuktikan peserta didik bersikap teratur serta taat dalam bermacam determinasi serta

peraturan sekolah, peserta didik mempunyai metode berasumsi, bersikap, serta melakukan yang membuktikan penghargaan terhadap budaya bangsa Indonesia, siswa taat dengan hukum yang ada disekolah, serta disiplin.

3. Karakter Integritas Pada Siswa: Siswa menjunjung tinggi kejujuran dalam berucap, tanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakannya tepat waktu dan tidak mencontek, mempunyai sikap keteladanan, dan mengharagai pendapat orang lain.

b) Wawancara

Setelah melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan sumber data yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah YP diperoleh data bahwa pendidikan karakter adalah semua hal yang berhubungan dengan perilaku, adab, baik itu siswa, guru, maupun seluruh *stakeholder* yang ada di SD Muhammadiyah 26. Jadi pendidikan itu tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja, tetapi juga meliputi seluruh civitas akademik atau seluruh *stakeholder* yang ada di SD Muhammadiyah 26. Sekolah sejak awal sudah menerapkan pendidikan karakter dalam budaya sekolah, dimana nilai karakter yang paling utama adalah karakter religius. Karena dengan karakter religius, itu sudah menjadi pondasi keseluruhan karakter. Sejak sekolah berdiri, sekolah sudah mencanangkan bahwa karakter salah satu jargon atau tagline unggulan dari SD Muhammadiyah 26. Di

dalam pelaksanaannya juga diiringi dengan nilai karakter nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan fokus menjabarkan tentang penerapan pendidikan karakter religius, nasionalis, dan integritas.

Penerapan karakter religius di sekolah dasar dalam budaya sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dimana kegiatan tersebut meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kemendikbud (2016) yang mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan di bentuk oleh budaya sekolah dalam proses kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkuat dalam pembentukan karakter sesuai dengan ruang lingkup, situasi, kondisi, tersedianya sarana dan prasarana di masing-masing satuan pendidikan (Anonim, 2016).

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan juga konsisten. Hal ini sejalan dengan (Sari & Puspita, 2019) yang menyatakan bahwa Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah untuk menanamkan karakter pada siswa. Penjabaran dari kegiatan rutin dalam karakter religius, meliputi : (1) Kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar secara berjama'ah yang dilaksanakan di musholla sekolah, kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh siswa dan warga sekolah lainnya. (2) Kegiatan literasi Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan

setiap hari di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Di dalam literasi Al-Qur'an ini siswa diwajibkan untuk membaca secara bersama surat-surat di juz 30, setiap hari minimal 1 surat yang akan dibaca. (3) Kegiatan mengaji tilawati sampai dengan Al-Qur'an. kegiatan tersebut dilakukan pada hari selasa, rabu, dan kamis dilaksanakan pada pukul 10.50 – 11.50. Siswa setiap akhir semester akan dilakukan test mengaji, para guru akan mengelompokkan sesuai dengan tingkatannya mulai tilawati 1 sampai 6, maupun al-qur'an. kegiatan ini tidak saja mengaji secara bersama dan individu, siswa juga diwajibkan untuk menghafalkan surat yang ada di juz 30. (4) Kegiatan sholat jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan di setiap hari jum'at yang wajib dilaksanakan oleh siswa dan guru laki-laki. (5) Kegiatan keputrian. Kegiatan ini dilaksanakan disaat hari jum'at bertepatan di waktu sholat jum'at. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa dan guru perempuan. Guru secara bergantian akan mengisi materi keputrian. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjama'ah. (6) Kegiatan memperingati hari besar islam yakni memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun disekolah. Pada hari itu para siswa wajib membawa kue untuk dimakan bersama di sekolah.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat gunawan dalam (Puspitasari et al., 2019) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan

merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan atau saat itu juga dilaksanakan oleh siswa. Penjabaran dari program kegiatan rutin di karakter religius, meliputi: (1) Memimpin do'a sebelum dan setelah belajar. Siswa dibiasakan untuk memimpin do'a secara bergantian. (2) Mengumandangkan adzan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan oleh siswa secara bergantian.

Kepala Sekolah YP juga mengatakan bahwa Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dituntut untuk memberikan contoh yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Isnaeni & Ningsih, 2021) yang menyatakan bahwa keteladanan adalah sikap yang dicontohkan kepada siswa agar meniru apa yang dilakukan oleh guru. Penjabaran kegiatan keteladanan dari karakter religius, meliputi: (1) Sholat tepat waktu. Guru sebagai suri tauladan memberikan contoh yang baik. (2) Menutup aurat dengan benar.

Penerapan karakter nasionalis. Hendro Widodo mengatakan bahwa nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir; berperilaku; berbuat yang menunjukkan kesetiaan; perhatian; penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa sendiri; lingkungan fisik dan sosial; budaya; ekonomi; politik bangsa; mendahuukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan (Widodo, 2019). Menurut Hendarman dalam (Martati, 2020), menyebutkan bahwa subnilai nasionalis meliputi: mengapresiasi budaya bangsa, melindungi kekayaan budaya bangsa, berkenan berdedikasi, berprestasi, cinta tanah air, melindungi serta menjaga area, patuh

hukum, patuh, menghargai adat, kaum, serta bangsa.

Pendidikan karakter nasionalis dalam budaya sekolah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan.

Penjabaran dari program kegiatan rutin di karakter nasionalis, meliputi: (1) Kegiatan upacara setiap hari senin. (2) Kegiatan upacara di hari besar nasional. Kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh siswa. Warga sekolah wajib memakai kostum bertema perjuangan. (3) Kegiatan lomba dan pentas seni di hari besar nasional. Pada kegiatan ini siswa tidak hanya mengikuti kegiatan upacara saja, melainkan sekolah juga mengadakan lomba dan pentas seni. (4) Kegiatan siswa menjadi petugas upacara. Setiap hari senin, siswa akan dipilih untuk menjadi petugas upacara. Mereka dilatih dalam waktu satu minggu untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan benar. Latihan ini dilakukan diluar jam pembelajaran. Penjabaran dari kegiatan spontan dari karakter nasionalis, meliputi: (1) Menyanyikan lagu nasional dan daerah di dalam kelas. (2) Menyebutkan sila Pancasila dan lambangnya. Penjabaran dari kegiatan keteladanan dari karakter nasionalis, meliputi: (1) Ketertiban guru disaat upacara berlangsung. (2) Guru menjadi petugas upacara disaat upacara hari besar nasional.

Penerapan Karakter Integritas. Nilai karakter integritas adalah nilai yang menlandasi sikap yang berusaha untuk menghasilkan dirinya selaku orang yang bisa

diyakini pada percakapan; aksi; pekerjaan; dan mempunyai komitmen serta ketaatan dalam nilai kemanusiaan serta akhlak. Subnilai integritas mencakup: kejujuran, cinta dalam bukti, komitmen akhlak, anti penggelapan, loyal, kesamarataan, tanggungjawab, serta keteladanan, serta menghormati derajat orang (Anonim, 2016). Dalam pelaksanaannya sekolah menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai program pembiasaan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Pembiasaan sehari-hari meliputi: (1) berkata dengan jujur, (2) mengerjakan ujian dengan jujur tidak menyontek, (3) bertanggungjawab mengerjakan tugas, (4) tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dari guru, (5) berani bicara didepan teman dan guru.

Keberhasilan pendidikan karakter dalam budaya sekolah dasar ini tidak luput dari upaya guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas EW mengenai pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada siswa dapat diketahui melalui buku "*due planner*" siswa. Buku tersebut berisi tentang aktivitas keseharian siswa dari pagi hingga malam hari. Pada buku tersebut terdapat kolom kegiatan sholat fardhu, dan kolom daily activity. Pada kolom kegiatan sholat fardhu, siswa wajib mengisi buku tersebut sesuai dengan jam ketika siswa melaksanakan sholat fardhu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Pada kolom kegiatan *daily activity*, siswa wajib mengisi buku tersebut sesuai dengan aktivitas apa saja yang dilakukan siswa dalam kesehariannya.

Termasuk disaat siswa belajar dirumah dan mengerjakan tugas dari guru juga dimasukkan dalam *daily activity* tersebut. Setiap hari guru kelas selalu memantau buku “due planner” tiap siswa. siswa mengumpulkan buku tersebut ke guru kelas sebelum pembelajaran dimulai dan dibagikan kembali saat siswa akan pulang. Hal tersebut dilakukan supaya guru kelas dapat memonitoring kegiatan pembiasaan siswa selama disekolah juga terlaksana dirumah, seperti kegiatan sholat dan aktivitas lainnya. Selain digunakan untuk mengetahui pembiasaan yang dilakukan siswa di rumah, buku tersebut juga berguna sebagai perantara komunikasi antara guru kelas dan walimurid.

Program seperti kegiatan sholat fardhu, mengaji, upacara rutin setiap hari senin, dan kegiatan yang lainnya harus dilaksanakan tepat waktu dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Jika siswa mengikuti kegiatan dengan baik, siswa tersebut akan mendapatkan *good reward*. Sedangkan jika siswa tersebut terlambat atau tidak bersikap baik pada kegiatan tersebut akan mendapatkan *sad reward*. Reward ini akan ditaruh dikelas, jika siswa mendapatkan sad reward banyak melebihi good reward nya siswa tersebut akan diberikan teguran dan tugas agar siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan siswa yang mendapatkan good reward paling banyak di akhir tahun akan dinobatkan menjadi siswa ter-aktif, siswa ter-baik, dan siswa teladan.

### c) Dokumentasi

Foto kegiatan penerapan karakter religius dalam budaya sekolah dasar: siswa kelas IV menjalankan sholat berjama'ah di musholla dengan tertib dan tepat waktu.



**Gambar 1: Sholat Berjama'ah**

Foto kegiatan penerapan karakter nasionalis dalam budaya sekolah dasar: siswa kelas IV mengikuti kegiatan memperingati hari besar nasional di hutan bambu keputih Surabaya dengan semangat dan ceria. Hal tersebut menunjukkan rasa cintanya kepada bangsa Indonesia.



**Gambar 2: Kegiatan Hari Pahlawann**

Foto kegiatan penerapan karakter integritas dalam budaya sekolah dasar: siswa kelas IV melaksanakan kegiatan penilaian tengah semester dengan jujur, tertib dan tidak mencontek. Hal ini mencerminkan nilai jujur pada siswa.



**Gambar 3: Kegiatan PTS**

Guru selaku orang tua di sekolah memiliki kedudukan berarti pada berusaha buat membuat kepribadian dalam peserta didik. Perihal ini searah dengan riset (Afdhila et al., 2022) yang menyatakan bahwa membentuk karakter siswa tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, guru, dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 26 Surabaya telah melaksanakan penerpan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dengan baik.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari 3 fokus aspek yang diteliti, yaitu nilai karakter religius, karakter nasionalis, dan karakter integritas sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sub nilai religius, nasionalis, dan integritas. Dimana nilai karakter siswa sudah sesuai dengan sub nilai yang ada dan nilai karakter religius dan nasionalis dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Sedangkan nilai karakter

integritas dilakukan kegiatan pembiasaan melalui keseharian siswa di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar sepenuhnya terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar diadakannya (1) pelatihan tentang pendidikan karakter dalam budaya sekolah untuk memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter di sekolah (2) program evaluasi oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya agar dapat terlaksana dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **E. REFERENSI**

- Afdhila, H. Q., Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 174. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1413>
- Ana, M. F., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa SD Muhammadiyah 29 Surabaya Kelas II di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Handayam*, 13(1), 21–26.
- Anonim. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6),

- 4301–4308.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 252–262. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p252>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Martati, B. (2020). Urgensi Konsep Diri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19 Sebagai Upaya Pendidikan Karakter. In *Kampus Merdeka: Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka Di Era Covid-19 Dalam Perspektif Tenaga Didik* (p. 41).
- Muhajirin, maya P. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (p. Ebook 148:148-62). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., Guru, P., Dasar, S., & Muhammadiyah, U. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8(1).
- Pradana, Y. (2016). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)*. 1(1), 55–67.
- Puspitasari, L., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 600. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12418>
- Roziqin, K., Martati, B., Putra, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2021). *Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. 7(1), 1–6.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandayani, B. I., & Isbadrianingtyas, N. (2017). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Prosiding SENASGABUD*, 34–41.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260)